

## ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA KARANGAN NARATIF

Trisna Haswa Yuniza<sup>1</sup>, Nina Dwiastuty<sup>2</sup>, Agung Prasetyo<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup>thyunizaa05@gmail.com, <sup>2</sup>ninadwiastuty@yahoo.com, <sup>3</sup>aprasetyo20@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis kesalahan morfologi yang dilakukan siswa kelas X SMA Widya Manggala Jakarta dalam menulis karangan naratif berbahasa Inggris dan mengetahui jenis kesalahan apa yang paling dominan dilakukan siswa dalam membuat teks naratif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Setelah menganalisis kesalahan siswa, penulis dapat menarik simpulan bahwa jenis kesalahan morfologi yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan *misselection* sebesar 56,67% dengan jumlah 68 kesalahan dari total 120 kesalahan, sedangkan jenis kesalahan morfologi lainnya yang juga dilakukan oleh siswa adalah *omission* pada persentase 32,50% yang mencapai jumlah 39 kesalahan dari total 120 kesalahan, *addition* dengan 8,33% dengan jumlah 10 kesalahan, dan yang terakhir *misplacement* dan *redundancy* dengan total persentase masing-masing 1,67% dan 0,83% yaitu dengan masing-masing 2 dan 1 kesalahan.

**Kata Kunci:** analisis, kesalahan, morfologi, karangan, naratif

### Abstract

*The purpose of this study is to find out the types of morphological errors made by students of class X Widya Manggala High School Jakarta in writing narrative essays in English and find out what types of mistakes are most dominantly made by students in making narrative texts. The research approach used is a qualitative approach and the method used is descriptive qualitative. After analyzing student errors, the author can draw the conclusion that the most frequent type of morphological errors is misselection errors of 56.67% with a total of 68 errors out of a total of 120 errors. While other types of morphological errors also made by students are omission at 32.50% which reached 39 errors out of a total of 120 errors, addition with 8.33% with 10 errors, and finally misplacement and redundancy with a total percentage of each 1.67% and 0.83% respectively with 2 and 1 errors respectively..*

**Keywords:** error, analysis, morphology, narration text

## PENDAHULUAN

Manusia mampu mengelola dan mengendalikan pikiran melalui bahasa. Bahasa digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan, dari si pembuat pesan kepada si penerima pesan. Meyer (2009:1) berpendapat, “*language is one of many different systems of communication, a system that is unique for human beings and different from, for instance, the systems of communication that animals employ.*” Bahasa juga dapat

digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, pendapat, pemikiran, dan perasaan baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, bahasa sangat berguna bagi manusia.

Saat ini, beberapa alasan membuat banyak orang ingin mempelajari bahasa asing terutama bahasa Inggris. Pada bidang pendidikan, bahasa Inggris dijadikan sebuah mata pelajaran karena adanya kurikulum yang mengharuskan para siswa untuk mempelajarinya. Mereka harus mempelajarinya, baik suka ataupun tidak. Pada sudut pandang yang lainnya, banyak orang ingin mempelajari bahasa Inggris karena memiliki kemampuan berbahasa Inggris dapat menawarkan peluang untuk kemajuan di bidang profesi mereka. Cara mengajar pun dengan seiringnya waktu harus diusahakan berubah dari cara konvensional menjadi cara yang lebih kreatif agar siswa dapat lebih terpacu agar belajar lebih baik lagi. *The concept of teaching and learning has been, these days, switching from conventional to more creative one* (Dwiastuty et al., 2018). Sebagai tambahannya, banyak juga orang yang hidup atau berada pada suatu lingkungan atau komunitas yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama sehingga mereka membutuhkan pemahaman bahasa Inggris supaya dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran bahasa; bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, terdapat empat keterampilan yaitu; menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Dari beberapa keterampilan tersebut, keahlian menulis (*writing*) dianggap yang paling sulit di antaranya. Seperti yang dikemukakan oleh Choudhury (2013:27), *“the four core language skills are listening, speaking, reading, and writing where writing is obviously the most difficult skill for second and foreign language learners to master.”* Ia menyatakan bahwa alasan utama dari kesulitan tersebut adalah karena menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan proses yang sangat rumit dimana kegiatan tersebut melibatkan kegiatan membuat, merancang, serta menyusun ide-ide lalu dituangkan ke dalam teks yang mudah dibaca serta dipahami.

Bagaimanapun, keterampilan menulis harus dipelajari oleh setiap orang tanpa terkecuali. Menulis merupakan keahlian yang paling lengkap di antara menyimak (*listening*), membaca (*reading*), dan berbicara (*speaking*). Menulis juga merupakan keahlian yang paling sulit dipelajari karena kegiatan tersebut membutuhkan pemikiran yang keras dan dituntut untuk mampu menghasilkan kata-kata, kalimat, serta paragraf pada saat yang bersamaan. Menurut Hamza (2009:3) *“Writing is a trade in which every educated people should be skillful, and any one can master it if he goes about it in the right way.”* Karena itu lah, menulis merupakan keahlian yang perlu untuk dipelajari dan juga dikuasai bagi banyak orang. Berdasarkan pengalaman penulis, salah satu keahlian berbahasa yang paling sulit dikuasai adalah menulis. Saat menulis, ada berbagai macam komponen atau bagian-bagian yang harus dikuasai oleh para siswa agar mereka dapat membuat tulisan atau karangan yang baik dan benar. Kesulitan yang ditemui saat menulis sebuah karangan diawali pada saat harus menentukan judul, menentukan kata kerja yang digunakan, objek, penggunaan *tenses*, penggunaan kalimat aktif atau pasif, serta berpikir logis. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Raymond (1980:2) dalam bukunya, *“Writing is more than a medium of communication. It is a way of remembering and a way of thinking as well.”*

Pada kegiatan belajar, akan ditemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut bisa saja terdapat pada pola kalimat yang dibuat oleh siswa atau bisa juga dalam pemilihan atau pembentukan kosakata. Umumnya kesalahan tersebut timbul akibat adanya perbedaan sistem yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Karena minimnya perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris

menyebabkan siswa masih memerlukan bantuan kamus untuk mengetahui kata-kata yang belum diketahui. Ada beberapa siswa yang menulis menggunakan bahasa kamus dan struktur kalimat yang terdapat dalam karangan sama seperti struktur kalimat yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Kesalahan (*error*) tidaklah sama dengan kekeliruan (*mistake*). Brown (2000:219) berpendapat, “*mistakes and errors are technically two very different phenomena. A mistake refers to performance error that is either a random guess or a ‘slip’, in that it is a failure to utilize a known system correctly.*” Dengan kata lain kekeliruan menunjuk kepada kegagalan untuk menerapkan susunan bahasa yang dikenal dengan baik, sedangkan kesalahan mencerminkan kemampuan siswanya. Hal ini menekankan bahwa yang terpenting adalah kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat diamati, dianalisis, dan diklasifikasikan untuk mengungkap susunan cara kerja siswa.

Dalam kegiatan menulis, ada beberapa karangan yang melibatkan keahlian tersebut. Jenis-jenisnya yaitu teks deskripsi (*descriptive*), naratif (*narrative*), penjabaran (*expository*), dan sebagainya. Dari beberapa karangan yang telah disebutkan, jenis karangan naratif adalah yang paling mudah untuk dianalisis. Norrish dalam Hendriwanto dan Sugeng (2013:61) menyatakan “*narrative text is easy to investigate any grammatical errors.*” Oleh karena itu, karangan naratif dipilih sebagai instrumen untuk menganalisis kesalahan-kesalahan, terutama untuk siswa yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Kesalahan dalam penulisan berasal dari kurangnya pemahaman dalam membangun komponen bahasa. Kebanyakan kesalahan penulisan teks karangan muncul dari ketidaktahuan dan kesalahan penerapan para siswa terhadap aturan tata bahasa (*grammar*). Sebagian besar analisis penelitian terhadap kemampuan menulis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih banyak berkontribusi melakukan kesalahan dalam aspek tata bahasa daripada aspek lain dalam menulis, dari makna kata ataupun susunan kalimat. Menurut Ning (2012:7), dalam membuat kesalahan pada penulisan teks, ada lebih banyak kesalahan tata bahasa yang ditemukan dalam komposisi siswa daripada kesalahan lain, seperti kesalahan leksikal. Oleh karena itu, kesalahan tata bahasa dalam proses penulisan perlu lebih diperhatikan.

Pada tata bahasa (*grammar*) itu sendiri terdiri dari dua aspek yang disebut morfologi dan sintaksis. Dari kedua aspek tersebut, kesalahan struktur morfologi adalah yang paling sering ditemukan pada hasil karangan siswa. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kovac (2011:25) terdapat 3518 kesalahan yang telah tercatat, kesalahan morfologi adalah kategori yang paling sering terjadi, diikuti selanjutnya oleh kesalahan sintaksis dan leksikal dengan proporsi yang kira-kira sama dan ditambah juga kesalahan fonologi pada kumpulan kesalahan tersebut. Kesalahan morfologi merupakan bagian dari kesalahan gramatikal atau tata bahasa. Kesalahan ini adalah kegagalan mengikuti aturan atau norma dari menentukan kelas-kelas kata. Menurut pendapat James C. (1998:154) “*morphology error is one which involves a failure to comply with the norm in supplying any part of any instance of these word classes; are noun morphology errors, verb morphology errors, adverb morphology error, and adjective morphology error. Preposition happen to have no morphology error.*”

Landasan penelitian dari klasifikasi kesalahan morfologi ini menggunakan klasifikasi yang digagas oleh James’s (1998) *morphological error taxonomy*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan morfologi apa saja yang terdapat pada karangan naratif milik siswa.

## METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode deskriptif, maka peneliti melakukan survei langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA Widya Manggala untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti memberikan tugas kepada siswa kelas X SMA Widya Manggala Jakarta untuk membuat karangan naratif bahasa Inggris yang selanjutnya akan dianalisis kesalahan-kesalahan morfologi yang dilakukan oleh siswa menggunakan *Taxonomy theory* milik James Carl (1998).

Penelitian ini menggunakan bentuk teks tertulis sebagai teknik pengumpulan data. Nantinya para siswa akan ditugaskan untuk menulis sebuah karangan naratif berbahasa Inggris dengan hanya memberikan waktu kurang lebih 45 menit untuk membuat karangan tersebut. Selanjutnya peneliti akan menganalisis seluruh kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada bab selanjutnya sehingga nantinya dapat diketahui persentase setiap jenis kesalahan dan mendapatkan kesimpulan kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa. Fokus dari penelitian ini adalah kesalahan morfologi pada teks naratif yang dibuat oleh siswa dan sub-fokus dari penelitian ini adalah kesalahan yang dibuat siswa seperti, kesalahan penulisan, kesalahan pemilihan kata, penghilangan (*omission*), kesalahan letak (*misplacement*), dan penambahan (*addition*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *test* sebagai teknik pengumpulan datanya. Peneliti memberikan penjelasan singkat untuk mengingatkan para siswa tentang teks naratif yang telah mereka pelajari sebelumnya dan juga untuk memastikan bahwa apakah siswa membuat kesalahan dan bukan kekeliruan.

Peneliti mengizinkan siswa untuk menggunakan kamus hanya untuk memastikan mereka menulis tiap kata dengan benar, tetapi tidak diizinkan untuk penggunaan situs penerjemah *online* seperti *google translate*. Dalam melakukan tugas ini, para siswa tidak membutuhkan persiapan-persiapan khusus. Mereka menyelesaikan tugas yang diberikan berdasarkan kondisi saat itu, yaitu peneliti datang ke dalam kelas untuk memberikan tugas tersebut. Peneliti akan memberikan lembar kerja yang telah disediakan untuk para siswa mengerjakan teks naratif menurut struktur paragrafnya (*orientasi – kompilasi – resolusi*). Hasil kegiatan yang spontan diharapkan dapat menghasilkan dan memastikan keaslian dari data yang dikumpulkan. Berikut merupakan langkah kerja dalam penelitian ini.

1. Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang ditemukan. Untuk menentukan jenis kesalahan apa yang dibuat oleh siswa, peneliti meminta bantuan guru serta teman yang ahli dalam menganalisa kesalahan jenis morfologi.
2. Untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasi jenis kesalahan dalam teks naratif milik siswa, peneliti menerapkan beberapa cara berikut:
3. Memilih kalimat yang mengandung kesalahan morfologi dan menggarisbawahi atau ditandai,
4. Menuliskan kembali kalimat yang salah dalam table yang telah disediakan di bawah,
5. Menganalisis dan mengklasifikasi jenis-jenis kesalahan tersebut ke dalam klasifikasi milik James
6. Melakukan koreksi dengan mendeskripsikan jawaban yang benar untuk memberikan perbaikan terhadap pemilihan kata yang salah.



Kesalahan pembentukan kata keterangan ( <i>Adverb</i> )	<i>Omission</i>		
	<i>Addition</i>		
	<i>Misselection</i>		
Total dari seluruh kesalahan morfologi			

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diteliti adalah kesalahan morfologi siswa kelas X IPA SMA Widya Manggala Jakarta. Berikut merupakan hasil dari analisis kesalahan morfologi yang disampaikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3 Jumlah dan Persentase dari Kesalahan Morfologi

Kesalahan pembentukan kata benda ( <i>Noun</i> )	Plural -s	Jenis	Jumlah	Persentase
		<i>Omission</i>	8	6,67%
		<i>Redudancy</i>	1	0,83%
		<i>Addition</i>	3	2,50%
	<i>Misselection</i>		19	15,83%
Kesalahan pembentukan kata kerja ( <i>Verb</i> )	Tunggal orang ketiga	<i>Omission</i>	0	0%
		<i>Misplacement</i>	2	1,67%
	Past tense -ed	<i>Omission</i>	22	18,33%
		<i>Addition</i>	3	2,50%
	Progressive -ing	<i>Omission</i>	1	0,83%
		<i>Addition</i>	0	0%
	<i>Misselection</i>	36	30%	
Kesalahan pembentukan kata sifat ( <i>Adjective</i> )		<i>Omission</i>	0	0%
		<i>Addition</i>	0	0%
		<i>Misselection</i>	5	4,17%
Kesalahan pembentukan kata keterangan ( <i>Adverb</i> )		<i>Omission</i>	8	6,67%
		<i>Addition</i>	4	3,33%
		<i>Misselection</i>	8	6,67%
Total dari seluruh kesalahan morfologi			120	100%

Pada karangan naratif yang ditulis oleh para siswa, terdapat 8 kesalahan (6,67%) *omission*, 1 kesalahan (0,83%) *redudancy*, 3 kesalahan (2,50%) *addition*, dan 19 kesalahan (15,83%) untuk kesalahan *misselection* pada jenis kesalahan pembentukan kata benda (*noun*). Selanjutnya pada saat siswa membentuk kata kerja (*verb*), peneliti menemukan beberapa jenis kesalahan. Terdapat 2 kesalahan (1,67%) penempatan letak kata kerja untuk orang ketiga tunggal, 22 kesalahan (18,33%) *omission* partikel -ed/-d untuk *tenses* lampau, 3 kesalahan (2,50%) *addition* atau penambahan unsur huruf pada kata kerja lampau, selanjutnya diikuti 1 kesalahan (0,83%) yaitu penghilangan akhiran -ing untuk jenis kata kerja *past progresive*. Kesalahan *misselection* menempati kesalahan terbanyak yaitu dengan 36 kesalahan (30%). Lalu pada kesalahan pembentukan kata sifat (*adjective error*), terdapat 5 kesalahan (4,17%) *misselection*. Kesalahan pembentukan kata keterangan (*adverb error*), terdapat 8 kesalahan (6,67%) *omission*, 4 kesalahan (3,33%) *addition*, dan yang terakhir 8 kesalahan (6,67%) dari *misselection*.

Berdasarkan persentase tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Widya Manggala Jakarta masih mengalami kesulitan saat membentuk suatu kata dalam masing-masing kelas kata dengan kesalahan yang paling dominan adalah

kesalahan pemilihan kata atau unsur huruf pembentuk kata (*misselection*) dan penghilangan unsur huruf dalam suatu kata (*omission*).

## SIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa jenis kesalahan yang dilakukan siswa pada saat membuat karangan naratif dalam bahasa Inggris yaitu *omission*, *addition*, *redudancy*, *misplacement*, dan *misselection*. Empat kategori yang terdapat kesalahan morfologi yaitu kesalahan morfologi pembentukan kata benda, kesalahan morfologi pembentukan kata kerja, kesalahan morfologi pembentukan kata sifat, dan kesalahan morfologi pembentukan kata keterangan. Dari keempat kategori kesalahan yang dikemukakan oleh James tersebut, siswa paling banyak melakukan kesalahan pada saat mereka membentuk kata kerja dalam kalimat lampau (*Verb morphological error*).

Selanjutnya, penelitian ini mengindikasikan bahwa penyebab siswa melakukan paling banyak kesalahan pada jenis kesalahan *verb misselection* adalah karena perbedaan karakteristik dari bahasa Inggris yang jauh berbeda dengan bahasa ibu yang digunakan siswa. Persentase untuk kesalahan *misselection* sendiri adalah 56,67% untuk seluruh jenis kesalahan, diikuti dengan kesalahan *omission* dengan 32,50%, *addition* dengan 8,33%, dan yang terakhir *misplacement* dan *redudancy* dengan total presentase masing-masing 1,67% dan 0,83%.

Terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan terutama bagi **Guru** atau **Pendidik** dan **Siswa**. **Bagi guru** yang mengajar; terutama untuk guru mata pelajaran bahasa Inggris, diharapkan dapat berkontribusi untuk melakukan perbaikan atau koreksi apabila ditemukan kesalahan saat siswa membuat karangan dalam bahasa Inggris dan dapat memberikan penjelasan lebih lanjut terkait jenis kata kerja dan penggunaannya berdasarkan tenses. **Bagi Siswa**, diharapkan untuk lebih banyak berlatih menulis dalam bahasa Inggris, mencoba untuk memahami lebih banyak kosakata (kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata keterangan), makna dari kata yang digunakan dan konteksnya. Siswa juga diharapkan untuk mengurangi atau bahkan tidak sama sekali menggunakan situs terjemah *online* pada saat melatih kemampuan menulis bahasa Inggrisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching*. New York: Pearson Education.
- Choudhury, A.S. (2013). Speaking, writing and developing writing skills in English. *Language in India*, 13(9), 27-32.
- Dwiastuty, N., Susilawati, & Sulhan, M. (2018). The using of readutainment as e-learning to improve students' reading comprehension skill. *MATEC Web of Conferences*, 154, 4-7. <https://doi.org/10.1051/matecconf/201815403007>
- Hamza, A. A. (2009). Comparing the achievement of Iraqi EFL undergraduate in writing guided and free composition. *EFL Methods of Teaching*, 3(1), 1-13.
- Hendriwanto, & Sugeng, B. (2013). An analysis of the grammatical errors in the narrative writing of the first-grade students of SMA 6 Yogyakarta. *Journal of education*, 6(1), 57-71.

James, C. (1998). *Errors in language learning and use: Exploring error analysis*. New York, NY: Longman.

Kovac, M. (2011). Speech error in English as a foreign language: A case study of engineering students in Croatia. *English language and literature studies*, 1(1), 20-39.

Meyer, C. F. (2009). *Introducing english linguistics*. New York, NY: Cambridge University Press.

Ning, M. I. (2012). Implications of interlanguage error analysis and research on English language testing and teaching. *Higher Education of Social Science*, 2(2), 4-7.

Raymond, J. C. (1980). *Writing is unnatural Act*. New York: Harper and Row Publisher.